

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Salah satu jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah audit atas laporan keuangan sebuah entitas dengan memberikan opini atau pendapatnya atas laporan keuangan tersebut yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Opini tersebut menunjukkan kualitas atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik diatur dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi tersebut yang bernama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan adanya beberapa standar kualitas yang dihasilkan akan menghasilkan keputusan ekonomi dan non ekonomi yang mendukung pada kemajuan ekonomi.

Dalam melakukan tugas audit , auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (IAI, 2001).

Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan

apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan *audit judgment*. Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *audit judgment* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit dan pengaruh faktor individual ini berubah-ubah sesuai dengan kompleksitas tugas.

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan tersebut berupa kegiatan-kegiatan, seperti seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Melalui program pelatihan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ditemui. Pengetahuan auditor yang berkenaan dengan bukti relevan dan tidak relevan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor itu sendiri. Keberadaan informasi yang tidak relevan terhadap sasaran mengurangi kesamaan antara sasaran dan keadaan hipotesis yang disarankan oleh informasi yang relevan. Dengan demikian maka kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak

berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman.

Nilai-nilai etis dan integritas serta obyektivitas yang tinggi sangat diperlukan oleh auditor, karena dalam menjalankan tanggungjawab pekerjaannya auditor banyak mengalami kondisi stres karena banyaknya tekanan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, profesi akuntan publik memiliki potensi konflik dan ketidakjelasan peran yang tinggi. Tenggang waktu audit, tuntutan konsentrasi yang tinggi dan tanggungjawab yang besar merupakan beberapa dari sekian banyak hal yang harus dihadapi seorang auditor dalam sebuah penugasan audit. Di dalam melakukan tugas sebagai akuntan, seorang akuntan sering melibatkan *audit judgment*.

Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak mendapat perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Zulaikha, 2006).

Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi, berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan

pemeriksaan. Dalam melakukan tugas yang melibatkan *audit judgment* antara akuntan laki-laki dan akuntan perempuan dimungkinkan tidak sama. Hal ini dikarenakan adanya teori laterisasi, yang berpendapat bahwa perbedaan kemampuan disebabkan oleh perbedaan kualitas belahan otak. Selain itu, juga kekomplekkan peran wanita yang dirumuskan oleh Menteri Pemberdayaan Wanita yaitu sebagai isteri yang membantu suami, sebagai ibu yang mengasuh anak dan mendidik mereka, sebagai manajer di dalam mengelola rumah tangga, sebagai pekerja di berbagai sektor, dan sebagai anggota organisasi masyarakat (Zulaikha, 2006). Dalam penugasan tersebut, variasi kompleksitas audit dapat terjadi dalam berbagai akun, jumlah atau besarnya saldo akun. Meyers-Levy (1986) dalam Zulaikha (2006) mengembangkan sebuah *theoretical framework* untuk menjelaskan pemrosesan informasi oleh laki-laki dan perempuan. Kerangka teoritis ini kemudian digunakan untuk beberapa kajian misalnya dalam auditing. O'Donel and Johnson (1999) dalam Zulaikha (2006) melakukan studi apakah ada perbedaan usaha pemrosesan informasi dalam suatu perencanaan prosedur analitis pada sebuah penugasan audit dapat dikaitkan dengan isu gender. Mereka menemukan bukti empiris bahwa ada ketidak konsistenan hasil adanya pengaruh gender pada proses perencanaan prosedur analitis. Perempuan lebih memberikan usaha pemrosesan lebih intens dari pada laki-laki dalam hal laporan keuangan yang konsisten dengan informasi tentang bisnis klien. Namun ketika terjadi perubahan fluktuasi kompleksitas tugas dalam kasus eksperimen, maka terjadi sebaliknya dimana perempuan menjadi

kurang usahanya dalam pemrosesan informasi. Hasil ini juga tidak konsisten dengan Chung dan Monroe (2001) dalam Jamilah & Fanani (2007). Penelitian-penelitian diatas dilakukan di luar negeri, dimana dalam penelitian tidak dijelaskan bagaimana peran perempuan yang dibentuk oleh budaya atau lingkungan masyarakat di negara yang bersangkutan.

Temuan DeZoort dan Lord dalam Hartanto (1999) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *audit judgment* yang diambil auditor. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Jamilah dan Fanani (2007), teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Chung & Monroe (2001) dalam Jamilah dan Fanani menunjukkan bahwa gender, tekanan ketaatan, dan

kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah & Fanani (2007) menunjukkan bahwa gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian tersebut memerlukan *tambahan mengenai bukti empiris apakah gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas memang benar-benar merupakan salah satu faktor penentu audit judgment yang diambil oleh auditor.* Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi tersebut Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Apakah gender berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor ?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui apakah gender berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.
- 2 Untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.
- 3 Untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Bagi penulis, memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap auditor berkaitan dengan *audit judgment*. Serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang pengauditan.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik, memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar lebih baik dalam mengambil keputusan *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.
3. Bagi pihak lain, memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang auditing untuk menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi pengertian umum serta teori- teori mengenai gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, *audit judgment*, model kerangka penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, model dan metode analisis data.

### **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi gambaran umum subjek penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya, serta pengujian hipotesis.

### **BAB V. PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan analisis data, keterbatasan, dan saran bagi peneliti selanjutnya.